

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Total Aset Bank BJB Syariah pada periode 2018–2024 menunjukkan bahwa kesimpulan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rasio *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total aset Bank BJB Syariah. Nilai signifikansi sebesar 0.694, yang melebihi batas 0.05, menunjukkan bahwa pembiayaan NPF di bank tersebut masih terkendali dan tidak memiliki dampak langsung terhadap total aset. Dengan kata lain, fluktuasi NPF tidak cukup kuat untuk menjadi faktor penentu dalam perubahan total aset Bank BJB Syariah..
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap total aset Bank BJB Syariah. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji t, yang

menghasilkan nilai t sebesar -6,462 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio FDR berpotensi mengurangi total aset bank. Kondisi ini mencerminkan bahwa distribusi pembiayaan belum optimal atau terdapat risiko pembiayaan yang berdampak pada penurunan kualitas total aset bank.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap total aset Bank BJB Syariah. Nilai t sebesar -2.228 dengan tingkat signifikansi 0.036 (< 0.05) menunjukkan bahwa nilai BOPO yang lebih tinggi mencerminkan efisiensi operasional bank yang rendah, yang kemudian berdampak pada penghambatan total aset.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel NPF, FDR, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total aset Bank BJB Syariah. Nilai F yang dihitung sebesar 19.962 dengan tingkat signifikansi 0.000 (< 0.05) menegaskan bahwa faktor-faktor kualitas pembiayaan, likuiditas, dan efisiensi operasional memainkan peran penting dalam mendorong peningkatan total aset bank. Secara

kuantitatif, kontribusi ketiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan aset mencapai 72,3% ($\text{Adjusted } R^2 = 0,723$), sementara sisanya 27,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan di atas, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat dipertimbangkan oleh pihak-pihak terkait, serta dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas:

1. Bagi pihak manajemen Bank BJB Syariah, disarankan untuk lebih selektif dalam proses penyaluran pembiayaan dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian, sehingga peningkatan rasio FDR dapat seimbang dengan kualitas pembiayaan yang terjaga. Selain itu, pengendalian atas biaya operasional perlu diperkuat guna meningkatkan efisiensi dan memastikan rasio BOPO tetap pada level yang sehat, sehingga mendukung total aset yang berkelanjutan.
2. Untuk penelitian di masa mendatang, diharapkan para peneliti dapat memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan

variabel tambahan dan melibatkan beberapa bank syariah sebagai objek studi, sehingga hasil penelitian dapat memberikan perbandingan yang lebih mendalam dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih kuat.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi otoritas dan regulator perbankan syariah sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan pengawasan, khususnya yang berkaitan dengan menjaga keseimbangan antara pembiayaan yang disalurkan dan dana pihak ketiga yang dikumpulkan, sambil mendorong peningkatan efisiensi operasional sehingga total aset di sektor perbankan syariah dapat berlangsung secara stabil dan berkelanjutan.
4. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat dan investor sebagai acuan dalam menilai kinerja keuangan Bank BJB Syariah, khususnya dalam memahami lebih dalam bagaimana rasio pembiayaan, tingkat likuiditas, dan efisiensi operasional berkontribusi terhadap total aset, yang merupakan indikator kunci stabilitas dan ketahanan perbankan.

